BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tataran referensi dan rujukan yang dijadikan *hujjah* dalam agama Islam, hadis menduduki posisi kedua setelah Al-Quran. Apabila ditinjau dari sisi diturunkannya Al-Quran. Al-Quran diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulallah, kemudian Rasulullah sampaikan dengan berdakwah pada seluruh manusia. Dalam periwayatannya, Al-Quran diturunkan secara mutawatir, sedangkan dalam hadis, riwayatnya turun secara mutawatir dan ahad. Karena hadis menduduki posisi kedua dalam referensi agama Islam yang berfungsi sebagai penjelas bagi Al-Quran, maka perlu adanya penelitian khusus untuk meninjau keautentikan hadis terkait benar-benar *shahih* atau benar-benar dapat dipertanggung jawabkan atau malah sebaliknya (Bustamin, 2004b).

Secara general, kajian hadis terklasifikasi menjadi dua ragam, yaitu ilmu *sanad* dan ilmu *matan*. *Sanad* merupakan "mata rantai *matan*", rangkaian perawi yang memindahkan *matan* dari sumber utamanya, sedangkan *matan* adalah redaksi hadis atau isi dari hadis itu sendiri. Untuk mengetahui kesahihan suatu hadis maka diharuskan meneliti *sanad* dan *matan* agar dapat diketahui aslinya (Suryadi, 2015). Penelitian terhadap *sanad* lumrahnya dilakukan dengan metode *takhrij*, sedangkan penelitian *matan* lumrahnya dilakukan dengan metode kritik *matan* (Darmalaksana, 2020).

Terdapat beberapa argumentasi mengapa kajian hadis sangat diharuskan, diantaranya:

1. Hadis Nabi SAW. merupakan sumber primer kedua setelah Al-Quran yang digunakan sebagai dalil dalam menetapkan hukum.
2. Tidak semua hadis Nabi Muhammad Saw. didokumentasikan, karena kadangkala tujuannya hanya untuk Nabi dan kadangkala untuk masyarakat luas.

3. Tidak sedikit hadis palsu membuat banyak problem pada saat kemunculannya, maka tidak mudah bagi kita untuk memfilter antara hadis *shahih*, *hasan*, dan *dhaif*.
4. Lamanya tempo notulensi hadis sehingga menimbulkan banyak perdebatan di kalangan Sahabat untuk memutuskan hadis mana yang datang dari Nabi Muhammad Saw. dan mana yang dibuat-buat dalam mengambil keputusan suatu hukum;
5. Tidak sedikit pula kitab hadis yang memiliki ciri khas metode penyusunannya masing-masing, yang pada akhirnya kualitas hadis yang tercatat pada kitab hadis berbeda (Rozali, 2019)

Autentisitas hadis terpelihara secara baik pada masa Nabi Saw. karena keputusan perihal autentisitas hadis seluruhnya berada di tangan Nabi saw. sendiri. Pada masa Nabi saw. tidak banyak sahabat Nabi yang *concern* menulis dengan baik. Dan golongan *ummi* memiliki kelebihan dibanding para sahabat lain yang mampu menulis. Maka metode yang lumrah dilakukan para sahabat pada saat menerima hadis dari Nabi saw. yakni dengan mengedepankan hafalan. Keautentikan hadis tersebut disinyalir tetap terjaga karena masyarakat Arab pada saat itu memiliki daya ingat dan hafalan yang sangat baik dan kuat, sehingga hadis-hadis yang datang dari Nabi dengan mudah dapat diingat dan dihafalkan (Anwar, 2020).

Perkembangan dalam perawatan kajian hadis selalu melewati dinamika pada setiap masanya (Andariarti, 2020) berawal dari penelusuran hadis dengan cara rihlah ilmiah atau berguru langsung, kemudian berikhtiar mencari kitab aslinya sampai pada pemanfaatan teknologi (internet) zaman ini. Internet saat ini berhasil menjadi medium komunikasi terbarukan yang dapat menjadi alat penyimpanan berbasis data (Gani, 2018). Dan isu di dalamnya terus bermunculan untuk melihatkan kultur baru. Medium internet kini sudah terlihat menjadi arena bagi pengembangan diskursus kegamaan (Iqbal, 2017) khusus di ranah kajian hadis dengan basis *online* atau digital. Penjaluran hadis melalui media menjadi satu diantara bentuk pengadaptifan dari ciri khas media sosial berlatar keterbutuhan manusia di zaman sekarang

(Zaim dan Zazin , 2020). Ciri dari media sosial mampu membentuk persepsi pengguna dalam hal penyampaian hadis pada realitas sosial dengan memperlihatkan keberadaannya di mata media. Adapun pesan keagamaan di media *online* dinarasikan lewat *platform* yang tersedia di media sosial seperti *Facebook, YouTube, Instagram, Tiktok,* dan lain-lain.

Salah satu media sosial yang dominan digunakan untuk kegiatan dakwah adalah *YouTube*. *YouTube* adalah korporasi yang berhasil menghimpun kumpulan konten buatan pemakai yang memuat puluhan bahkan ribuan film pendek dan serial televisi, serta ratusan film layar lebar. Dengan lebih dari dua miliar video per hari, *YouTube* sudah menjadi situs terbesar dalam situs berbagi video *online*. Situs ini memungkinkan pengguna mengunduh, menonton, dan membagikan video. Berbeda dengan Televisi, *YouTube* cukup memikat penggunanya serta tidak membosankan. Jarak konten *YouTube* lebih meluas dan tidak terbatas waktu alias *unlimited*. Memungkinkan pemakaianya untuk merasakan konten *YouTube* sesuai dengan ketertarikannya kapan saja dan di mana saja. Terdapat tiga dasar kenapa kajian hadis memakai media *YouTube* pada era modern ini:

1. Umat Islam sudah menyebar luas ke penjuru dunia dan rata-rata telah menggunakan internet untuk mengakses *YouTube*, sehingga tidak lagi menyulitkan umat Islam untuk membuka kajian-kajian keIslaman yang tidak sempat mendatangi majelis *ta'lim*;
2. Reputasi keIslaman mudah dibuat dengan *postingan-posting*-an yang berkaitan dengan *khutbah* atau hal-hal yang berkelindan dengan *syar'iat* Islam;
3. Penggunaan *YouTube* sebagai alat dakwah (Abdul Salam *dkk*., 2020).

Keberadaan *YouTube* sebagai sarana dakwah mempermudah masyarakat dalam menyerap ilmu agama, sisi lain pengedaran hadis-hadis di media sosial riskan mengalami perubahan makna dikarenakan beraneka kepentingan terhadap fungsi hadis tersendiri. Hadis yang dimodifikasi ini menjadi alasan atau pembenaran untuk kepentingan-kepentingan pengguna yang berbeda dari makna aslinya, sehingga menybabkan penyimpangan makna (Sucipto, 2021).

Salah satu tema besar yang sempat mencuat ke permukaan adalah hadis-hadis yang berkaitan dengan eskatologi. Bagi para pendakwah, hadis-hadis eskatologi ini gemar disampaikan pada *mustami'* baik secara langsung ataupun melalui media sosial semisal *YouTube*.

Jika melirik ke belakang, diskursus eskatologi bermula pada abad pertengahan. Tergabung di dalam diskursus filsafat sebagai perolehan dari usaha para filsuf muslim untuk mewujudkan keberlangsungan eksistensi jiwa setelah kematian dan usaha dalam membuktikan secara filosofis kaitan dengan eksistensi kehidupan metafisik (*akhirat*). Kontribusi besar yang diulurkan para filsuf muslim tersebut tidak hanya terbatas pada ranah keyakinan keberagamaan semata, akan tetapi pada wilayah pengetahuan yang lebih radikal berkaitan dengan substansi jiwa. Ibn Sina (370-428 H) yang merupakan *founding father* madrasah filsafat Peripatetik (*Masyāiyyah*) berhasil menumpahkan atensi secara serius dalam bidang ini sampai pada memunculkan persepsi-persepsi yang radikal atau mendalam berkaitan dengan eksistensi jiwa setelah kematian (Daudy, 1989).

Satu diantara banyak pendakwah yang membahas tentang eskatologi adalah Ustadz Zulkifli Muhammad Ali, beliau merupakan seorang penceramah terkemuka dan ulama Indonesia. Selain itu juga beliau menjadi pengasuh sebuah yayasan yang diberi nama Al-Huffazh di kota Payahkumbuh Sumatera Barat. Penulis memilih Ustadz Zulfikfli Muhammad Ali dengan dasar beliau merupakan seorang pendakwah yang kompeten dan ahli di dalam bidang agama Islam karena merupakan lulusan dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir dan S-2 di Libya konsentrasi studi dakwah. Setelah menulusuri sampai pada mengamati video-video tentang eskatologi yang disampaikan oleh Ustadz Zulkifli Muhammad Ali di beberapa kanal *YouTube*. Penulis menemukan beberapa hadis yang disampaikan oleh Ustadz Zulkifli Muhammad Ali dalam kajiannya. Beberapa hadis yang disampaikan diantaranya adalah:

1. Hadis tentang Wabah Penyakit di Akhir Zaman (*link*: *https://youtu.be/x3JzwRZtU-A?si=rf5kChg6Xf0BKbTI* menit 3:33 di *channel YouTube* Ayouga Official);
2. Hadis tentang Tanah Arab Menjadi Subur (*link*: *https://youtu.be/gZfHaVpoMIA?si=xX-0H4eA35SdcBpe* menit 1:05 di *channel Youtube* UZMA Media).
3. Hadis tentang dajjal (link: *https://youtu.be/-HNOA6wATTo?si=8yUutmKJd4hnjCy* menit 1.50 di *channel Youtube* Uzma Media).
4. Hadis tentang Ya'juz dan Ma'juz (link: https://youtu.be/ft7CQMsZBrU?si=xYMDqpKDs19e924D menit 19.26 di *channel Youtube* Cipta berkah).
5. Hadis tentang tanda-tanda kiamat besar (link: https://youtu.be/oVoGYXu-Wx8?si=qiJaqV9AohQ_Nk5Y menit 35.17 di *channel youtube* UZMA media).

Berikut adalah bagian-bagian matan hadis tentang eskatologi (kejadian akhir zaman) yang disampaikan Ust Zulkifli Ali beserta dengan terjemahannya:

1. Hadis tentang Wabah Penyakit yang Menular dan Mematikan

رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بِكُلِّكَ ثُمَّ قَالَ يَا عَوْفُ احْفَظْ خِلَالًا سِتًّا بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ إِحْدَاهُنَّ مَوْتِي قَالَ فَوَجَمْتُ عِنْدَهَا وَجْمَةً شَدِيدَةً فَقَالَ قُلْ إِحْدَى ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ ثُمَّ دَاءٌ يَظْهَرُ فِيكُمْ يَسْتَشْهِدُ اللَّهُ بِهِ ذَرَارِيَّكُمْ وَأَنْفُسَكُمْ وَيُزَكِّي بِهِ أَعْمَالَكُمْ

Rasulullah SAW bersabda, "Wahai 'Auf, ingatlah diantara enam tanda-tanda hari kiamat, salah satunya adalah kematianku." Lalu beliau melanjutkan, "Kemudian dikuasainya Baitulmaqdis (oleh orang-orang non Muslim), munculnya penyakit yang mematikan di tengah-tengah kalian, yang dengannya Allah mematikan anak-anak dan diri-diri kalian serta membersihkan amal perbuatan kalian.

2. Hadis tentang Arab Menjadi Subur

.لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا

"Kiamat tidak akan terjadi hingga tanah Arab kembali menjadi padang rumput dan sungai-sungai."

3. Hadis tentang Ciri-Ciri Dajjal

الدَّجَّالِ أَخْوَفُنِي عَلَيْكُمْ فَإِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَجِيجُهُ دُونَكُمْ وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيكُمْ فَامْرُؤٌ حَجِيجُ نَفْسِهِ وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّهُ شَابٌّ جَعْدٌ قَطَطٌ عَيْنُهُ طَافِيَةٌ وَإِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ خِلَّةٍ بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ

"kalaulah Dajjal itu muncul dan aku berada di tengah-tengah kalian, maka akulah yang akan menghadapinya untuk membela kalian, namun kalaulah ia muncul sedang aku sudah tak lagi bersama kalian, masing-masing akan menghadapinya sendiri. Ketika itu, Allah adalah wakilku (maksudnya Pembela dan Penolongnya) bagi setiap muslim. Ketahuilah bahwa ciri-ciri Dajjal adalah ia seorang pemuda (keturunan adam), rambutnya keriting kasar, matanya menjorok, ia muncul dari sebuah jalan antara Syam dan Irak"

4. Hadis tentang Ya'juz dan Ma'juz

عن النبي قل : يَقُولُ الله تَعَالَى: يَا آدَمُ. فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ. فَيَقُولُ: أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ. قَالَ: وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ قَالَ : نْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ

Rasulullah bersabda: " Allah SWT berfirman kepada Adam, 'Wahai Adam. 'Adam menjawab, 'Labbaika wa sa'daika wal khairu fi yadaika (Aku sambut panggilan-Mu dengan senang hati dan kebaikan semuanya di tangan-Mu).' Kemudian Allah berfirman, 'Keluarkan pasukan penghuni neraka. 'Adam bertanya, 'Apa itu pasukan penghuni neraka?'. Allah berfirman, 'Mereka dari setiap seribu orang, sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang.

5. Hadis tentang Tanda-tanda Kiamat Besar

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ السَّاعَةَ لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ: الدُّخَانُ، وَالدَّجَّالُ، وَالدَّابَّةُ، وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنُزُولُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ، وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَثَلَاثَةُ خُسُوفٍ: خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قُعْرِ عَدَنَ تَسُوقُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

Rasulullah SAW bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian melihat sepuluh tanda: Asap, Dajjal, Dabbah, matahari terbit dari barat, turunnya Isa bin Maryam, Ya'juj dan Ma'juj, tiga gempa besar (di timur, barat, dan Jazirah Arab), serta api yang keluar dari dasar Aden yang akan menggiring manusia ke tempat pengumpulan mereka."

Di atas merupakan hadis-hadis yang dipakai oleh Ustadz Zulkifli Muhammad Ali sebagai dalil dalam menyampaikan kajian tentang akhir zaman di *YouTube.* Ustadz Zulkifli Muhammad Ali dalam penyampaiannya tidak mengutip *sanad* hadis secara utuh, hanya mengutip matan saja. Tentu hadis-hadis di atas perlu diteliti secara kualitas. Melalui penelitian ini, penulis berupaya menimba informasi tentang penggunaan hadis-hadis di internet, dengan fokus pada *channel Youtube* UZMA Media, Ayouga Official, dan Al-Hujjah Dakwah Islam. Setelah melakukan penelusuran tentang hadis-hadis eskatologi, selanjutnya penulis berupaya mencari autentikasi hadis-hadis tersebut. Sehingga nantinya dapat diketahui apakah hadis-hadis yang disampaikan memiliki kualitas *sahih, hasan*, atau bahkan *dhaif*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menganalisis himpunan hadis-hadis eskatologi yang digunakan oleh Ustadz Zulkifli Muhammad Ali dalam dakwahnya di kanal-kanal *YouTube* dan memaparkannya dalam sebuah karya ilmiah, yang berjudul: **"*TAKHRIJ* TERHADAP HADIS-HADIS ESKATOLOGI YANG DISAMPAIKAN OLEH USTADZ ZULKIFLI MUHAMMAD ALI DALAM DAKWAHNYA DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE*"**

B. Rumusan Masalah

Dalam penyampaian hadis-hadis tentang eskatologi, Ustadz Zulikfli Muhammad Ali tidak menyebutkan *sanad* secara utuh dari hadis-hadis tersebut. Maka penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja hadis-hadis tentang eskatologi yang disampaikan oleh Ustadz Zulkifli Muhammad Ali dalam dakwahnya di *Youtube*?
2. Bagaimana kualitas hadis yang disampaikan oleh Ustadz Zulikfli Muhammad Ali dalam dakwahnya di dalam dakwahnya di *YouTube*?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang eskatologi yang disampaikan oleh Ustadz Zulikfli Muhammad Ali dalam dakwahnya di dalam dakwahnya di *YouTube.*
2. Untuk mengetahui kualitas hadis yang disampaikan oleh Ustadz Zulikfli Muhammad Ali dalam dakwahnya di dalam dakwahnya di *YouTube*

D. Manfaat Penelitian

Dengan uraian tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Menayangkan informasi kaitan dengan kualitas *sanad* hadis tentang eskatologi kepada masyarakat atau siapapun yang menonton, baik yang sedang atau akan menonton di *channel YouTube* UZMA Media, Ayouga Official, dan Al-Hujjah Dakwah Islam.
   b. Menjaga kautentikan hadis agar tidak terjadi kesalahpahaman di kalangan masyarakat.
   c. Menyuarakan kajian hadis di Indonesia.
   d. Hadis yang terlihat jelas kualitasnya dapat digunakan oleh masyarakat umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis dalam studi ilmu hadis dan dapat bekontribusi secara positif dalam meneliti hadis-hadis Nabi sekaligus untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di studi ilmu hadis yang pada saat ini sedang di tempuh.

E. Kerangka Berpikir

Manusia hari ini tidak bisa menjauh dari kemajuan teknologi yang sangat pesat. Keberadaan teknologi saat ini telah membuat perubahan yang sangat signifkan pada setiap lini kehidupan manusia. Maka dari itu, keberadaan teknologi mesti dimanfaatkan semaksimal mungkin dan harus dijadikan sebagai medium untuk *'amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Keberadaan internet dan media sosial kini telah menjadi medium dalam memperdalam ilmu agama (Istianah, 2020).

Banyak konten hadis yang tersebar di media sosial. Bahkan, rata-rata setiap orang di seluruh *platform* media sosial memiliki konten yang memuat hadis. Tapi, tidak seluruhnya konten hadis yang di*share*kan di sosial media mempunyaii kualitas yang auttentik atau *shahih* (Saefudin dan Agus, 2022). Oleh karena itu, hadis-hadis yang tersebar di media sosial perlu diteliti. Serupa halnya dengan ulama terdahulu dalam men-*takhrīj* kitab yang mengutip hadis tanpa melafalkan sanad atau *mukharrīj*-nya (A. Rahman, 2017).

Di zaman sekarang ini, aktivitas dakwah telah memanfaatkan kemajuan teknologi. Satu diantaranya adalah media *YouTube* (Hamdan, dan Mahmudin 2021). YouTube adalah media sosial yang sangat populis digunakan oleh masyarakat luas untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam berbagai konsep seperti gambar, video, dan animasi. *YouTube* merupakan halaman berbagi video yang diklaim untuk memposting, menonton, dan berbagi klip video. Kini laman *YouTube* tidak hanya dipakai untuk berbagi video pribadi, iklan, dan lain-lain, bahkan laman sosial *YouTube* pula dipakai sebagai media pembelajaran (Ab Rahman dan Adam, 2015).

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Perkembangan dakwah di *YouTube* semakin memudahkan para pendakwah untuk mensyiarkan agama dari tempat tinggalnya masing-masing dan menjejarng khalayak ramai yang lebih luas. Namun persoalan hadir ketika banyak pendakwah yang menyampaikan hadis yang tidak utuh (lengkap dengan unsur hadis), dan hampir keseluruhan hanya menyampaikan potongan-potongannya saja. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan kritik terhadap hadis yang disampaikan para *da'i* kepada masyarakat (Sulaeman, 2022). Agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat dan tetap kondusif dalam menjaga keautentikan hadis.

Diantara banyak hadis yang diperbincangkan adalah tentang eskatologi, Penilaian akan keutamaan kajian tentang eskatologi dan menghadirkan eskatologi hanya pada ruang yang sesak teologi adalah sebuah penurunan terhadap satu diantara peninggalan ilmiah yang bersifat spekulatif. Setidaknya kontribusi dari cendikiawan muslim modern terhadap psikologi modern yang prefensi materialistis adalah dikarenakan rendahnya kajian ilmiah di dunia Islam yang berkaitan dengan permasalahan jiwa dan keabadian jiwa setelah kehancuran raga (Safaruddin, 2013a).

Saat ini bertebaran konten-konten *YouTube* yang membahas tentang eskatologi. Satu diantara ulama Indonesia yang konsentrasi dakwah tentang eskatologi melalui media sosial *YouTube* adalah Ustadz Zulkifli Muhammad Ali, beliau menyampaikan pandangannya tentang eskatologi dalam dakwahnya menggunakan dalil-dalil yang di nukil dari Al-Quran dan hadis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis-hadis yang disadur oleh Ustadz Zulkifli Muhammad Ali dan untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tentang eskatologi yang disampaikan oleh Ustadz Zulkifli Muhammad Ali dalam ceramahnya di kanal *YouTube.* Apakah hadis yang didakwahkannya berkualitas *shahih, hasan,* atau *dhaif.*

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti, diantaranya:

1. Penelitian Mahasin Haikal Amanullah (2022). Judul "Semiotika Hadits: Memahami Hadits Eskatologi Dengan Analisis Strukturalisme Mongin Ferdinand De Saussure". Penerbit Digital *Library* UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap struktur kompleks dalam hadis, khususnya hadis eskatologi. Adapun hasil penelitianya adalah antara lain mengungkap penafsiran makna eskatologi, seperti: tanda-tanda kiamat, munculnya dajjal, turunnya Isa Al Masih, *Dabbah*, matahari dari barat, keluarnya api (Mahasin Haikal Amanullah, 2022).
2. Penelitian Ilma Fadlila (2021). Judul "Pandangan Nalar Eskatologis Ustaz Zulkifli Muhammad Ali Terhadap Konstruksi Paham Radikalisme Di Media Sosial *Youtube* (Telaah Semiotika Charles Sanders Peirce)". Penerbit Digital *Library* UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang dikasifikasikan menjadi tiga unsur, yaitu tanda (*representemen*), objek, dan interpretant. Adapun hasil dari penelitian ini adalah konstruksi radikalisme dalam asumsinya tentang eskatologi oleh Ustadz Zulkifli Muhammad Ali dalam dakwahnya yang diunggah di kanal *YouTube* berada pada pembahasannya yang berkaitan dengan hadis yang membahas tentang fase kepemimpinan umat manusia (Fadlila, 2021).
3. Penelitian M. Agus Muhtadi Bilhaq (2020). Judul "Peran Hadis Sebagai Dasar Epistemologi Pemikiran Bey Arifin tentang Hari Pembalasan (Eskatologi)". Penerbit Jurnal *Holistic Al-Hadis.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan hadis sebagai objek formalnya dan pemikiran Bey Arifin tentang eskatologi sebagai objek materialnya. Adapun hasil penelitian ini adalah tentang konsep

eskatologi Bey Arifin yang dibagi menjadi empat, seperti kematian, alam *barzakh*, kiamat, surga dan neraka (Bilhaq, 2020)

4. Penelitian Rozian Karnedi (2018). Judul "Persepsi Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Tentang Hadis-Hadis (Studi Terhadap jama'ah Surau "Baiturrobbi" Kelurahan Bajak Kota Bengkulu)". Penerbit Jurnal *Manhaj*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan jenis penelitian observasi. Adapun hasil penelitian ini adalah menyoroti jama'ah Surau Baiturrobbi Kota Bengkulu yang menganut tarekat Naqsyabandiyah beserta persepsinya tentang hadis-hadis eskatologi. Sebagian besar persepsi para penganut tarekat Naqsyabandiyah *jama'ah* surau Baiturrabbi kota Bengkulu dalam memahami hadis-hadis tentang Eskatologi tidak memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik tentang ilmu *syari'at*. Akan tetapi dalam pengamalan dan pengembangan tarikat mereka membicarakan dan menyampaikan kepada *jama'ah* persoalan eskatologi, seperti persoalan Ruh dan kematian, alam barzah dan kenikmatan kubur, kiamat, Hisab, syafaat, dan surga dan neraka (Karnedi, 2018).

Meninjau karya-karya di atas, tidak ada pengulangan yang jelas, walaupun terdapat kemiripan makna, diksi, hadis, dan bahkan literatur yang dteliti, objek yang diteliti sangat berbeda. Selain itu, hasil penelusuran tersebut menjadi baromteer bagi penulis untuk tidak memunculkan pertanyaan yang sama, sehingga penelitian ini tidak dinilai sebagai hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Rangkaian penelitian ilmiah ini dan juga sebagai indikator kedepannya, penelitian ini memakai susunan yang diharap mampu mempermudah dalam proses penelitian. Pembagian sub pembahasan dalam penelitian ini klasifikasikan dalam lima bagian, diantaranya adalah:

Bab I: Materi utama adalah pendahuluan, Pendahuluan tersusun bagaimana yang menjelaskan orientasi dan motivasi penelitian ini dilakukan, yaitu bagain latar belakang, rumusan masalah bagaian kedua, tujuan

penelitian bagaian ketiga, manfaat penelitian bagaian keempat, penelitian terdahulu bagian kelima, kerangka berpikir bagian keenam, metode penelitian bagian ketujuh, serta sistematika penulisan sebagai bagian terakhir dari pendahuluan.

Bab II: Tinjauan pustaka menjadi bagian dari bab ini. Dalam bab ini, akan mengulas perihal eskatologi dan sejarah perkembangannya, metode kritik dan dan pemahaman hadis, hadis di media sosial dan mengenal Ustdaz Zulkifli Muhammad Ali

Bab III: Metodologi dalam penelitian, bab ini mencakup pendekatan yang diambil dalam kajian ini serta metode yang telah dipilih dalam penelitian, cara dan langkah yang digunakan dalam mengorganisir data, serta panduan dalam menganalisa data.

Bab IV: Pada bab inti dalam ini, bab ini akan berfokus dan berusaha untuk menjawab persoalan yang telah disebutkan dalam rumusa masalah.

Bab V: Bab terakhir ini, bab yang berisi ringkasan dan jawaban dari rumusan masalah serata saran dari peneliti terhadap peneliti ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG